



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN POTENSI AKADEMIK
TERHADAP PENGUASAAN BERMAIN SEPAK BOLA MODIFIKASI**

Oman Hadiana¹, Sartono²
STKIP Muhammadiyah Kuningan
email: hadianaoman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran dan potensi akademik terhadap keterampilan bermain sepakbola modifikasi. Model pembelajaran dalam penelitian adalah pendekatan taktis dan pendekatan teknik, sedangkan potensi akademik terdiri dari tinggi dan rendah. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen desain faktorial 2 x 2. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Instrumen untuk mengukur potensi akademik menggunakan hasil nilai rapot dan mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan alat ukur Game Performance Assessment Instrument (GPAI). Hasil analisis anova menunjukkan, model pendekatan taktis dan pendekatan teknik memberikan pengaruh terhadap keetrampilan bermain sepakbola modifikasi. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik terhadap keterampilan bermain sepakbola modifikasi. Uji lanjut tukey's menunjukkan, model pendekatan taktis dengan pendekatan teknik pada tingkat potensi akademik tinggi memberikan hasil yang sebanding terhadap keterampilan bermain sepakbola modifikasi. Model pendekatan taktis lebih baik dari pada pendekatan teknik pada tingkat potensi akademik rendah terhadap keterampilan bermain sepakbola modifikasi.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Akademik, Keterampilan, Sepakbola

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of learning models and academic potential on the skills of playing modified football. Learning model in research is tactical approach and technique approach, while academic potency consist of high and low. The method used is 2 x 2 factorial design experimental method. The population in this study is students of class VIII Junior School 2 Garawangi Kuningan District. The sample of this research is 40 students. Sampling using random sampling technique. Instruments for measuring academic potential use the results of rapot scores and measuring the skills of playing football using the Game Performance Assessment Instrument (GPAI) measurement tool. The results of the anova analysis show that the tactical approach model and the technique approach give influence to the modification of playing football. There is an interaction between the learning model and the academic potential of the modified footballing skills. A further test of the tukey's shows, a tactical approach model with an engineering approach at a high academic potential level provides comparable results to the skills of playing modified football. The tactical

approach model is better than the engineering approach at the low academic potential level of modified soccer playing skills.

Keywords: *Learning, Models, Intelegensi, skill, Football*

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek jasmani menuju tercapainya tujuan pendidikan. Mengenai hal ini, Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa: "Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional." Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Suherman (2009:5) menjelaskan bahwa: "Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas jasmani". Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis bagi pemberdayaan anak terutama berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disusun berdasarkan kurikulum atau masukan dan informasi dari para ahli dalam bidangnya termasuk juga pemikiran dari para guru. Mengenai jenis materi ajar

pendidikan jasmani di sekolah dijelaskan Achmad dkk (2004: 16) yaitu "Jenis kegiatan yang diajarkan diklasifikasikan ke dalam enam kategori diantaranya aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan aktivitas luar sekolah/alam bebas."

Kegiatan belajar di SMP, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya berupa aktivitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Pembelajaran permainan sepak bola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat dan kegembiraan siswa, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan bermain secara individu ataupun kolektivitas regu. Permainan sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas orang termasuk di antaranya penjaga gawang. (Sucipto, 2000: 7).

Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah perlu diterapkan sebuah model pembelajaran tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan. Permainan sepakbola dalam dunia pendidikan hendaknya terus

dikembangkan melalui pembelajaran yang terarah dan terencana melalui beberapa model pembelajaran yang sesuai dan alat yang tepat dengan karakteristik bahan pelajaran serta kondisi peserta didik. Untuk menyikapi kondisi tersebut, maka diperlukan suatu pola atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas gerak. Beberapa cara mengajar tentang kemampuan teknik dasar sepak bola tersebut di antaranya dengan menggunakan penerapan model pendekatan taktis dan model pendekatan teknis.

Model pendekatan taktis merupakan suatu pola atau model pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemahaman tentang permainan. Tarigan (2001: 10) menjelaskan bahwa: "Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung." Model pendekatan taktis lebih menekankan pada penempatan keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan teknik pada situasi permainan yang sebenarnya.

Selain model pendekatan taktis, dalam proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan model pendekatan teknik. Model pendekatan teknik merupakan suatu

proses pengajaran yang dicontohkan oleh guru dalam memberikan materi agar dapat diketahui dan dimengerti oleh siswa secara nyata atau tiruan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hoedaya (2001: 24) yaitu "Penguasaan teknik dalam cabang olahraga tertentu, akan berguna bagi pencapaian prestasi olahraga secara efektif dan efisien, dapat mencegah cedera, dapat mengembangkan pola-pola taktik saat bermain, dan menumbuhkan kepercayaan pada pelakunya. Atas dasar pendapat tersebut, bahwa seseorang akan dapat lebih mengerti dan memahami apa yang dipelajari dengan melihat, menyaksikan dan lebih jauhnya lagi bila dihayati tentang gerakan teknik-teknik yang diperagakan atau diperaktekan secara langsung. Maka, penguasaan teknik dasar itu perlu dimiliki oleh tiap siswa atau pemain untuk menunjang taktik saat bermain.

Bermain sepakbola dengan ukuran lapangan yang standar, peraturan permainan, jumlah pemain yang sebenarnya membuat siswa merasa jenuh dan kadang-kadang merasa bosan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas kemampuan siswa yang terbatas sedangkan tuntutan keterampilan bermain di lapangan dengan peraturan yang berstandar cukup tinggi membuat proses pembelajaran kurang efektif. Menindaklanjuti permasalahan tersebut perlu adanya upaya atau solusi yang tepat agar pembelajaran permainan sepakbola menjadi lebih menarik dan siswa dapat

mengikuti materi yang diberikan oleh gurunya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memodifikasi, baik itu ukuran lapangan, aturan permainan, maupun jumlah pemain yang terlibat. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Bahagia, 2009: 27). Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Karakteristik permainan sepakbola yang atraktif, perpindahan bola yang cepat dari satu pemain ke pemain lainnya, memposisikan diri agar tidak mudah dibaca lawan, merupakan tuntutan di lapangan yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Seorang pemain sepakbola bukan hanya punya bekal fisik dan teknik saja, akan tetapi tingkat intelegensi (potensi akademik) perlu dimiliki oleh seorang pemain. Untuk menerapkan model pendekatan taktis dan pendekatan teknik di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan, maka para siswa dituntut untuk memperhatikan potensi akademiknya. Potensi akademik siswa dapat diketahui dari hasil nilai raport yang diperolehnya. Namun demikian sudah tentu prestasi belajar yang tertuang dalam raport kemampuan setiap siswa itu tidak sama, sehingga perolehan nilai dalam raport

pun tidak sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan kebermaknaan dari penerapan kedua model pendekatan taktis dan pendekatan teknik yang dilihat berdasarkan potensi akademik siswa.

Hasil pengamatan di lapangan sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Garawangi masih kesulitan untuk melakukan suatu teknik yang tepat dalam situasi permainan sepakbola, kesulitan untuk membongkar pertahanan lawan, penempatan posisi yang kurang strategis ketika rekan sedang menguasai bola. Daya kreatifitas dalam penyerangan terkadang siswa kesulitan untuk mengeksplorasi permainan. Dengan kondisi demikian, pemahaman dalam suatu permainan tidak maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil keterampilan bermain sepakbola. Hasil evaluasi menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam keterampilan bermain sepakbola masih rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu kiranya dilakukan suatu penelitian tentang kedua model pembelajaran tersebut dilihat dari tingkat potensi akademik siswa terhadap keterampilan bermain sepakbola.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Factorial Design* 2 x 2. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis model pembelajaran yaitu model pendekatan taktis dan model pendekatan teknik. Potensi akademik merupakan

variabel atribut dibagi menjadi dua yaitu, kelompok siswa yang memiliki potensi akademik tinggi dan potensi akademik rendah. Model pembelajaran dan potensi akademik sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan bermain sepakbola modifikasi sebagai akibat perlakuan *eksperimen*.

Rangkaian pengambilan data penelitian meliputi uji tes hasil keterampilan bermain sepakbola, pengelompokan sampel perlakuan, pemberian perlakuan, dan tes akhir. Uji tes hasil keterampilan bermain sepakbola menggunakan instrumen *Game Performance Assessment Instrumen* (GPAI). Pengelompokan sampel pada masing-masing kelompok model pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil tes potensi akademik yang langsung diambil dari nilai raport siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester I di SMP Negeri 2 Garawangi. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik *Random Sampling* yaitu siswa kelas VIII.B sebanyak 40 siswa. Untuk kelompok potensi akademik tinggi diambil dari ranking 1 sampai 20 dan untuk potensi akademik

rendah diambil dari ranking 21 sampai 40. Setelah diketahui tingkat potensi akademik siswa, langkah selanjutnya adalah sampel melakukan tes awal keterampilan bermain sepakbola menggunakan instrumen *Game Performance Assessment Instrumen* (GPAI). Dari ranking 1 sampai 20 sampel yang memiliki potensi akademik tinggi tersebut dibagi 2 kelompok masing-masing 10 siswa untuk model pendekatan taktis dan 10 siswa untuk kelompok model pendekatan teknik. Pengambilan sampel untuk tiap kelompok dilakukan secara random. Begitupun dari ranking 21 sampai 40 sampel yang memiliki potensi akademik rendah tersebut dibagi 2 kelompok masing-masing 10 siswa untuk model pendekatan taktis dan 10 siswa untuk kelompok model pendekatan teknik. Pengambilan sampel untuk tiap kelompok dilakukan secara random.

Teknik analisis data meliputi: (1) analisis varians (ANAVA) dua faktor, dilanjutkan uji Tukey bila terjadi interaksi pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$; (2) Pengujian prasyarat ANAVA, yaitu Normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan Homogenitas dengan uji *Levene's Statistic* pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 1 Desain Treatment by Level 2 x 2.

Potensi Akademik	Model Pembelajaran	
	Model Pendekatan Taktis (A ₁)	Model Pendekatan Teknik (A ₂)
Potensi Akademik Tinggi B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁

Potensi Akademik Rendah B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
TOTAL	A ₁	A ₂

HASIL PENELITIAN

Data-data yang terdapat dalam penelitian diolah dan dianalisis berdasar kepada langkah-langkah statistik. Adapun

hasil dari pengolahan dan analisis data tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Penghitungan Rata-rata dan Simpangan Baku Tes Keterampilan Bermain Sepakbola dari Potensi Akademik Tinggi pada Model Pendekatan Taktis dan Model Pendekatan Teknik

Kelompok	Periode Tes	Rata-rata	Simpangan Baku
Model Pendekatan Taktis	Tes Awal	3,82	1,14
	Tes Akhir	4,04	1,15
Model Pendekatan Teknik	Tes Awal	2,47	0,27
	Tes Akhir	2,69	0,43

Penjelasan tabel. 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada potensi akademik tinggi rata-rata tes awal kelompok model pendekatan taktis sebesar 3,82 dengan simpangan baku 1,14 dan rata-rata tes awal kelompok model pendekatan teknik sebesar 2,47 dengan simpangan baku 0,27. Sedangkan rata-rata tes akhir kelompok model pendekatan taktis sebesar 4,04 dengan simpangan baku 1,15 dan rata-rata tes akhir kelompok model pendekatan teknik sebesar 2,69 dengan simpangan baku 0,43. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model pendekatan taktis dan model pendekatan teknik pada kelompok potensi akademik tinggi.

1. Pengaruh model pendekatan taktis dan pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain sepakbola

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model pendekatan taktis dan pendekatan teknik terhadap keterampilan

bermain sepakbola modifikasi. Pendekatan taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Pendekatan taktis dalam pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa. Selain itu, melalui pendekatan taktis, siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik, Tarigan (2001: 13). Model pengembangan pendekatan taktis memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara elemen teknik dan peningkatan performa bermain. Terdapat

empat jenis utama dari tugas-tugas pembelajaran yang digunakan dalam model permainan taktis: latihan pengembangan keterampilan, permainan-seperti latihan, bentuk permainan, dan permainan penuh. Urutannya dimulai dengan bentuk permainan, yang merupakan versi modifikasi dari permainan utuh yang digunakan untuk menilai pengetahuan taktik dan keterampilan siswa dalam wilayah yang ditargetkan dari sebuah permainan. Griffin, Mitchell, & Oslin (dalam Metzler, 2000: 351). Berdasarkan hasil penelitian dan didukung beberapa teori dari para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola.

Model pendekatan teknik merupakan model pembelajaran yang lebih memperhatikan unsur teknik gerak suatu cabang olahraga. Dalam hal ini, belajar tentang teknik bermain sepakbola. Pembelajaran pendekatan teknik adalah proses kegiatan aktivitas fisik yang dilaksanakan secara bertahap untuk mengkoordinasikan pola-pola gerak dasar menjadi satu kesatuan. Konsep pendekatan latihan teknik pada dasarnya merupakan suatu kombinasi dari elemen gerak dasar yang didalamnya terkandung aktivitas fisik yang dikoordinasikan secara sistematis dengan cara menghubungkan satu elemen gerak dengan yang lainnya untuk saling mendukung terhadap penampilan gerak

secara keseluruhan, Bempa (1994: 112). Hasil penelitian dan penjelasan tersebut menyatakan bahwa model pendekatan teknik berpengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola.

2. Interaksi model pembelajaran dengan potensi akademik terhadap keterampilan bermain sepakbola

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik terhadap keterampilan bermain sepakbola siswa. Pengaruh interaksi dalam penelitian ini yaitu pengaruh variable independen (model pembelajaran) dan variable atribut (potensi akademik) terhadap variable dependen (keterampilan bermain sepakbola). Siswa yang memiliki potensi akademik tinggi secara keseluruhan berada pada keterampilan bermain sepakbola yang setara/sebanding setelah diterapkannya model pendekatan taktis dan model pendekatan teknik, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Alfred Binet (dalam Sobur, 2003: 156) menyatakan bahwa siswa yang memiliki potensi akademik tinggi, mereka memiliki kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan secara cepat dan akurat, memiliki kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, dan memiliki kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

Bermain sepakbola memerlukan pemahaman konsep dan pengetahuan tentang bermain sepakbola yang baik, diantaranya; siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, kapan bola harus diumpan pada rekannya, kapan untuk merepresentasikan teknik yang tepat sesuai tuntutan situasi dalam permainan, dan kapan untuk mendukung (gerakan tanpa bola) yang harus dilakukan ketika rekannya sedang menguasai bola. Karakteristik permainan sepakbola yang begitu kompleks, maka seorang pemain harus bisa beradaptasi terhadap tuntutan situasi tersebut. Siswa dengan kemampuan potensi akademik yang tinggi, dia akan bisa mengambil keputusan secara cepat dan akurat, mengeksekusi teknik yang tepat sesuai tuntutan situasi permainan, dan mendukung rekan setimnya ketika sedang menguasai bola. Sedangkan siswa yang memiliki potensi akademik rendah mereka merasa kesulitan untuk merepresentasikan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Siswa yang memiliki potensi akademik rendah, model pendekatan taktis memberikan pengaruh lebih baik dari pada model pendekatan teknik, dikarenakan dalam pendekatan taktis dapat meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung, Tarigan (2001: 10). Berbeda

dengan pendekatan teknik, dikarenakan dalam pendekatan teknik isi dari materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa unit dan bagian-bagian secara terpisah, dilaksanakan secara bertahap untuk mengkoordinasikan pola-pola gerak dasar menjadi satu kesatuan. Artinya dengan menerapkan model pendekatan teknik tidak ada unsur keterkaitan dalam mengaplikasikan faktor teknik untuk dieksekusi sesuai dengan situasi yang tepat pada saat permainan berlangsung.

3. Keterampilan bermain sepakbola antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknik pada kelompok potensi akademik tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok sampel model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknis pada potensi akademik tinggi memberikan hasil yang sebanding. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki potensi akademik tinggi, mereka memiliki kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan secara cepat dan akurat, memiliki kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, dan memiliki kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri. Alfred Binet (dalam Sobur, 2003: 156). Seseorang yang memiliki potensi akademik tinggi, dia akan

cepat beradaptasi terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, termasuk dalam bermain sepakbola.

4. Keterampilan bermain sepakbola antara model pendekatan taktis dengan model pendekatan teknik pada kelompok potensi akademik rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok sampel model pendekatan taktis memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pendekatan teknik pada potensi akademik rendah terhadap keterampilan bermain sepakbola. Siswa yang memiliki potensi akademik rendah mereka merasa kesulitan untuk merepresentasikan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Siswa dengan potensi akademik rendah, model pendekatan taktis memberikan pengaruh lebih baik dari pada model pendekatan teknik, dikarenakan dalam pendekatan taktis dapat meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung, Tarigan (2001: 10). Sedangkan Konsep pendekatan latihan teknik pada dasarnya merupakan suatu kombinasi dari elemen gerak dasar yang didalamnya terkandung aktivitas fisik yang dikoordinasikan secara sistematis dengan cara menghubungkan satu elemen gerak dengan yang lainnya untuk saling

mendukung terhadap penampilan gerak secara keseluruhan, Bompa (1994: 112).

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, empat kesimpulan pokok dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara model pendekatan taktis dan model pendekatan teknik terhadap keterampilan bermain sepakbola. 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik terhadap keterampilan bermain sepakbola. 3) Model pendekatan taktis dan model pendekatan teknik pada tingkat potensi akademik tinggi memberikan hasil yang sebanding terhadap keterampilan bermain sepakbola. 4) Model pendekatan taktis memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pendekatan teknik pada tingkat potensi akademik rendah terhadap ketebermain sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sarumpaet, Zulfar Djazet, Parno & Imam Sadikun. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Achmad dkk. (2004). *Model Pelaksanaan BBE Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Bahagia, Yoyo. (2009). *Fasilitas dan Perlengkapan Penjas*. Bandung: FPOK UPI
- Bompa, Tudor O. (1994) *Theory and Methodology of Training*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Tarigan, Beltasar. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Sepak Bola*. Jakarta: Depdiknas.
- Hoedaya, Danu. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Basket*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahendra, Agus. (2008). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Metzler, Michael. W. (2000). *Instructional Models For Physical Education*. United States of America: A Person Education Company.
- Ramadan, G. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(1), 1-10. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/27>
- Sucipto. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Adang. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jamani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika
- Supardi. (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.